

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Laboratorium klinik merupakan suatu bagian integral dalam pelayanan kesehatan. Tujuan sebuah laboratorium klinik adalah sebagai informasi pendukung dokter dan petugas kesehatan lainnya untuk mendeteksi sebuah penyakit atau predisposisi sebuah penyakit, mengonfirmasi atau menolak suatu diagnosis, menetapkan prognosis, sebagai dasar dalam melakukan suatu tindakan terhadap pasien, dan memantau keberhasilan terapi, sehingga hasil dari pemeriksaan laboratorium memiliki peran yang sangat penting untuk menentukan suatu tindakan medis (Jang et al., 2017). Semakin majunya teknologi di bidang kesehatan, pelayanan laboratorium dapat dengan mudah didapatkan mulai dari laboratorium di Puskesmas yang merupakan fasilitas kesehatan tingkat satu, Laboratorium Rumah Sakit, maupun Laboratorium Klinik Swasta.

Sebagai penunjang pembangunan kesehatan di wilayah kerja tertentu, Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan tingkat satu ditunjang dengan pelayanan laboratorium yang dapat melakukan pengukuran, penetapan, dan pengujian terhadap bahan yang berasal dari manusia (Permenkes, 2012). Laboratorium Puskesmas mampu melakukan pemeriksaan seperti pemeriksaan hematologi, kimia klinik, mikrobiologi dan parasitologi, imunologi, urinalisa serta pemeriksaan tinja (Permenkes, 2014). Pemeriksaan glukosa, kolesterol dan fraksi lipid lainnya serta asam urat merupakan pemeriksaan kimia klinik yang populer di Puskesmas. Salah satu penyebabnya adalah penderita penyakit Diabetes Melitus (DM) dan Penyakit Jantung Koroner (PJK) yang meningkat drastis dan usia penderita semakin muda.

Data Puskesmas Cerme menyebutkan, jumlah penderita DM yang dirawat melonjak tajam pada tahun 2015 hingga mencapai 2.453 penderita. Sedangkan untuk penderita PJK, Dinas Kesehatan Kabupaten Gresik mencatat pada tahun 2015 terdapat 816 penderita yang menjalani rawat jalan dan pada tahun 2016 jumlah penderita melonjak drastis hingga mencapai 2.566 penderita. Oleh karena itu, permintaan pemeriksaan terhadap parameter glukosa dan trigliserida meningkat.

Tingginya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan akan berdampak pada meningkatnya tuntutan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang berkualitas. Pelayanan laboratorium yang bermutu dapat membantu Puskesmas dalam meningkatkan mutu pelayanan yang optimal dalam mendiagnosa penyakit secara pasti. Dalam mencapai tujuan tersebut maka setiap laboratorium harus berusaha untuk memenuhi sumber daya seperti personel, persediaan bahan laboratorium, fasilitas peralatan, dan yang paling penting memiliki pengaturan manajemen untuk menjamin kualitas pelayanan laboratorium (Jang et al., 2017).

Bentuk implementasi penjaminan kualitas pelayanan laboratorium yaitu dengan cara melakukan pemantapan mutu (*quality assurance*) yang terdiri dari pemantapan mutu internal (PMI) dan pemantapan mutu eksternal (PME). Pemantapan mutu internal (PMI) dilaksanakan secara berkala oleh masing-masing laboratorium agar tidak terjadi penyimpangan (presisi) sehingga memperoleh hasil yang tepat (akurasi). Pemantapan mutu eksternal (PME) diselenggarakan secara periodik oleh pihak luar laboratorium untuk memantau dan menilai kualitas laboratorium dalam bidang pemeriksaan tertentu (Siregar, Wulan, Setiawan, & Nuryati, 2018). Pemantapan mutu eksternal mencerminkan profisiensi laboratorium sebenarnya berdasarkan kriteria penilaian *variance index score*. Apabila hasil pemantapan

mutu eksternal kurang baik berarti bahwa terdapat penyimpangan pada pemeriksaan rutin yang dilakukan yang dapat diketahui melalui evaluasi pemantapan mutu ekseternal.

Suhardi (2011), menyebutkan bahwa faktor utama yang berpengaruh positif terhadap hasil pemantapan mutu eksternal adalah pelaksanaan audit, kalibrasi, suhu lingkungan laboratorium, evaluasi pemantapan mutu internal dan kerutinan melaksanakan pemantapan mutu eksternal. Permenkes RI no. 411 tahun 2010 juga menyebutkan bahwa untuk meningkatkan kualitas laboratorium, laboratorium klinik mempunyai beberapa kewajiban yang harus dipenuhi antara lain melaksanakan PMI dan mengikuti PME yang diakui oleh pemerintah dan mengikuti akreditasi laboratorium setiap 5 (lima) tahun untuk meningkatkan kualitas laboratorium. Melalui observasi yang telah dilakukan, di Laboratorium Puskesmas Wilayah Kerja Gresik kendali mutu yang telah dilaksanakan berbeda-beda tiap laboratorium. Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui korelasi pelaksanaan pemantapan mutu internal terhadap mutu hasil pemantapan mutu eksternal dalam bentuk kriteria berdasarkan penilaian *variance index score* parameter glukosa dan trigliserida di laboratorium Puskesmas.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat korelasi antara pelaksanaan pemantapan mutu internal terhadap hasil pemantapan mutu eksternal parameter glukosa dan trigliserida di Laboratorium Puskesmas Wilayah Kabupaten Gresik?

### **1.3 Batasan Masalah**

1. Penelitian ini dilakukan dengan memeriksa serum kontrol untuk parameter glukosa dan trigliserida di Puskesmas Wilayah Kabupaten Gresik sebagai peserta pemantapan mutu eksternal.
2. Parameter yang diperiksa yaitu glukosa dan trigliserida.
3. Faktor yang mempengaruhi pemantapan mutu eksternal yang diteliti adalah pelaksanaan pemantapan mutu internal.
4. Laboratorium yang dipilih berjumlah 15 laboratorium Puskesmas Wilayah Kerja Kabupaten Gresik.

### **1.4 Tujuan**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui korelasi intensitas pelaksanaan pemantapan mutu internal terhadap hasil pemantapan mutu eksternal parameter glukosa dan trigliserida di Laboratorium Puskesmas Wilayah Kabupaten Gresik.

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Menganalisis intensitas pelaksanaan mantapan mutu internal pemeriksaan glukosa dan trigliserida di Laboratorium Puskesmas Wilayah Kabupaten Gresik.
2. Menganalisis serum kontrol glukosa dan trigliserida di Laboratorium Puskesmas Wilayah Kabupaten Gresik sebagai peserta pemantapan mutu eksternal.
3. Menghitung *variance index score* (VIS) parameter glukosa dan trigliserida dan menentukan kriteria peserta pemantapan mutu eksternal terhadap nilai referen dan nilai target peserta.

4. Menganalisis kriteria hasil pemantapan mutu eksternal parameter glukosa dan trigliserida di laboratorium Puskesmas Wilayah Kabupaten Gresik.
5. Menganalisa korelasi antara intensitas pelaksanaan pemantapan mutu internal terhadap hasil hasil pemantapan mutu eksternal parameter glukosa dan trigliserida di laboratorium Puskesmas Wilayah Kabupaten Gresik.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Bagi Instalasi Laboratorium**

Sebagai bahan masukan dan koreksi untuk ditindak lanjuti sebagai upaya pencapaian hasil mutu laboratorium dan meningkatkan kepercayaan pelanggan terhadap hasil laboratorium.

### **1.5.2 Bagi Masyarakat**

Meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap hasil pemeriksaan laboratorium Puskesmas di Wilayah Gresik.

### **1.5.3 Bagi Institusi Akademik**

Sebagai kepustakaan dan bahan bacaan bagi peneliti selanjutnya ataupun acuan yang berkaitan dengan topik dan judul yang diangkat dalam penelitian ini.

### **1.5.4 Bagi Peneliti**

Menambah wawasan mengenai pelaksanaan pemantapan mutu dan hasil pemantapan mutu eksternal di Laboratorium Puskesmas Wilayah Kabupaten Gresik.